**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis membutuhkan berbagai sumber daya, seperti modal, material dan mesin. Selain itu, perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia, yaitu para karyawan sebagai ujung tombak dalam menjalankan usaha.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehan kerja sewaktu bekerja, dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan.

Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering

diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja.

Apalagi pada saat sekarang ini era industrialisasi yang ditandai pertumbuhan dan perkmbangan  *sector industry* menggunakan teknologi canggih diberbagai sektor kegiatan. Penerapan teknologi canggih tujuan pokoknya adalah meningkatkan nilai tambah dan sealigus menurunkan biaya produksi. Ini akan memacu pekerja untuk meningkatkan motivasi dan kinerjanya. Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai akibat penggunaan teknologi yang canggih pasti ada.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam sistem manajemen perusahaan, Karyawan yang sehat jasmani dan rohani merupakan aset yang berharga. Untuk itu diperlukan berbagai macam fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan karyawan di perusahaan yang menyangkut kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang melindungi dan memelihara sumber daya dari kecelakaan yang dapat membahayakan serta merugikan perusahaan. Dengan adanya perlindungan kerja diperusahaan diharapkan kinerja meningkat.

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan tersebut tergantung dari jenis tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Kasus-kasus kecelakaan kerja, maka berbagai upaya perlu dilakukan untuk meminimalisasi kecelakaan kerja di perusahaan.

Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan berupaya meminimalisir kecelakaan-kecelakaan. Kecelakaan dapat mengakibatkan kerugian materi seperti biaya pengobatan dan perawatan. Kecelakaan juga dapat mengakibatkan kerugian jiwa seperti cacat fisik dan kematian. Dengan terjadinya kecelakaan kerja, maka perusahaan pun mengalami penurunan hasil produksi dikarenakan kinerja karyawan yang menurun.

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisiensi. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan.

PT. Astra Daihatsu Motor merupakan perusahaan manufaktur perakitan mobil. Pada pelaksanaan kegiatannya menggunakan mesin dan peralatan canggih yang produksi yang dioperasikan oleh tenaga kerja yang terampil. Pada proses produksinya menggunakan mesin-mesin yang dapat menimbulkan potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerjanya, diantaranya kebisingan, penerangan, suhu udara, dan bahan kimia yang berbahaya.

Pengabaian aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu proses produksi akan menurunkan kinerja dan bahkan mengakibatkan kerugian yang dampaknya bukan saja bagi perusahaan tetapi juga para pekerjanya Dalam kondisi tersebut maka adanya usaha-usaha keselamatan dan kesehatan kerja dianggap sebagai suatu hal yang mutlak dan harus di perhatikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukann adanya masalah kinerja karyawan yang menyangkut disiplin kerja.

Berikut adalah kasus-kasus yang terjadi di PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara yang disebabkan oleh kinerja karyawan yang tidak displin dan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja pada tabel 1.1 dibawah in:

**Tabel 1. 1**

**Kasus Kecelakaan bagian Produksi bulan September-November (2018)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Kasus** | **Jumlah Karyawan yang terkena celaka** | | |
| **Sept** | **Okt** | **Nov** |
|  | Purel Maintenance | Tertimpa barang | 22 | 18 | 24 |
|  | Mengoperasi-kan Mesin | Terjepit | 40 | 48 | 39 |
|  | Mengelas | Terkena percikan api | 31 | 30 | 26 |
|  | Pemasangan-ban dan *velg* | Operator tidak serius | 26 | 37 | 24 |

*Sumber: Hasil Penelitian, 2019.*

Hal itu disebabkan oleh:

Pemakaian peralatan kerja, karyawan yang tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri). Sebagaimana tersaji pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1. 2**

**Potensi Bahaya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Penyebab |
|  | Terkenanya percikan api | Tidak memakai alat penutup mata dan kepala. |
|  | Kebisingan yang berasal dari mesin-mesin | Tidak memakai alat penutup telinga (*plug*). |
|  | Menghirup bahan yang berbahaya | Tidak memakai masker. |

*Sumber: Hasil Penelitian, 2019.*

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul: **“PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PADA PT. ASTRA DAIHATSU MOTOR DI JAKARTA UTARA”**

* 1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah** 
     1. **Identifikasi**

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profil PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
3. Bagaimana pelaksanaan kinerja karyawan di PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
4. Seberapa besar pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan di Pt. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
5. Apa saja hambatan dan upaya yang terjadi di Pt. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
   * 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut **“Apakah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan bagian Produksi pada PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?”**

* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
     1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran profil PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
3. Bagaimana kondisi kinerja karyawan di PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
4. Seberapa besar pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan di PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
5. Apa saja hambatan dan upaya yang terjadi di PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara?
   * 1. **Kegunaan Penelitian**
6. **Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kenyataan di dunia usaha dibandingkan dengan teori yang didapat di bangku kuliah khususnya tentang program kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan dalam perusahaan.

1. **Bagi Perusahaan**

Sumber informasi atau masukan pada perusahaan PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara.

1. **Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

* 1. **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis** 
     1. **Kerangka Pemikiran**

Menurut Pasal 86 *Undang-Undang* Nomor 13 Tahun 2013 tentang *Ketenagakerjaan* menegaskan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Ketentuan ini juga menyebutkan bahwa melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Kewajiban setiap perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan juga secara elsplisit dicantumkan dalam pasal 87 ketentuan yang sama.

Kesehatan karyawan mencakup kesehatan fisik dan metal. Kesehatan pekerja bisa terganggu karena penyakit, stress, maupun karena kecelakaan kerja.

**Menurut Ridley (dalam Lijan; 365) K3 adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Sedangkan menurut Mangkunegara (2002) kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin ketuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya, dan budaya untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur.**

Pencapaian standar tertinggi untuk kesehatan dan keselamatan di tempat kerja adalah penting karena penghilangan, atau sekurang-kurangnya pengurangan, bahaya dan risiko K3 merupakam tanggungjawab moral sekaligus hukum para pengusaha.

Menurut Gary Dessler (1997 : 346) indikator kesehatan kerja adalah:

* + 1. **Keadaan dan Kondisi Karyawan**

**Keadaan dan kondisi karyawan adalah keadaan yang dialami oleh karyawan pada saat bekerja yang mendukung aktivitas dalam bekerja.**

* + 1. **Lingkungan Kerja**

**Lingkungan kerja adalah lingkungan yang lebih luas dari tempat kerja yang mendukung aktivitas karyawan dalam bekerja.**

* + 1. **Perlindungan Karyawan**

**Perlindungan karyawan merupakan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kesejahteraan karyawan.**

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamata dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga untuk melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain juga yabg terpengaruh kondisi lingkungan kerja.

Kesehatan dan keselamatan kerja cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiiki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu.

Adapun Menurut Mangkunegara (2002), indikator keselamatan kerja yaitu;

1. **Keadaan tempat lingkungan kerja**
   * + 1. **Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya yang kurang diperhitungkan keamanannya.**
       2. **Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak**
       3. **Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya.**
2. **Pemakaian peralatan kerja**
3. **Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak.**
4. **Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik Pengaturan penerangan.**

Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata atau merupakan hasil kerja yang dicapai pegawai dalam mengemban tugas dan pekerjaan yang berasal dari perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Rivai dan Sagala (2009) (dalam Doni: 48) menyatakan bahwa kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Adapun indikator-indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu menurut (Prawirosentono, 1997:27) yaitu:

1. **Pencapaian Target**

**Merupakan tingkat aktivitas yang diselesaikan berdasarkan target yang diberikan oleh perusahaan**

1. **Disiplin**

**Taat pada hukum dan aturan yang berlaku. Disiplin karyawan adalah ketaatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan perusahaan dia bekerja.**

1. **Hasil Kerja**

**Hasil kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan**

1. **Efektivitas dan efisien**

**Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, alat, teknologi, bahan baku) yang dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.**

* + 1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Mengacu pada kerangka pemikian yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut: **“Terdapat pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan bagian Produksi pada PT. Astra Daihatsu Motor Jakarta Utara.”**

* 1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian** 
     1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Perusahaan PT. Astra Honda Motor yang berlokasi di Jl. Gaya Motor III No. 5 Sunter. Jakarta Utara.

* + 1. **Lamanya Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini dari mulai mengumpulkan data-data, pengolahan data hingga pelaporan dari bulan September 2018 sampai Februari 2019.